

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses untuk membantu peserta didik berkembang, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya yaitu melalui pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapatkan di sekolah, terdapat empat tingkatan pendidikan formal yaitu, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi.²

Hakikatnya semua tingkat pendidikan penting terlebih pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Menurut Hormon dan Jones menyatakan bahwa sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, sedangkan menurut Suharjo

¹ Departemen pendidikan nasional, *UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafita, 2003), 2.

² Yayan Yulianto, *Hubungan antara Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2011) diakses pada tanggal 16 Oktober 2020. www.eprints.uns.ac.id.

dalam Kurniawan menyatakan bahwa sekolah dasar lebih ditujukan pada anak yang berusia 6-12 tahun.³

Menurut menteri pendidikan Indonesia usia sekolah dasar yang paling efektif antara usia 7-12 tahun, karena secara fisik dianggap paling siap. Gerakan motorik anak sudah lebih bagus, otot dan sarafnya sudah terbentuk. Pada aspek psikologis, usia 7 tahun dianggap sudah bisa berkonsentrasi dengan baik namun masih perlu pendampingan dari orang tua.⁴

Peran orang tua dalam proses mendidik anak sangatlah penting, pada dasarnya orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang didapatkan anak di rumah. Orang tua diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya.⁵ Oleh karena itu, tingkat pendidikan dari orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan pada anak.

Menurut Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika kedua orang tua memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

³ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol. 4 No. 1 (2015), 46.

⁴ Arie Basuki, *Selain Aspek Kognitif, Ini 3 Alasan Lain Anak Harus 7 Tahun Mauk SD*, (Liputan6), November 18 2019, <http://m.liputan6.com/health/read/4113143/selain-aspek-kognitif-ini-3-alasan-lain-anak-harus-7-tahun-masuk-sd>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

⁵ Niniek Kharmina, *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011) diakses pada tanggal 17 Oktober 2020.

⁶ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), 95.

Tingkat pendidikan orang tua masing-masing anak berbeda, ada yang berpendidikan rendah dan pendidikan tinggi tentu saja pola didik yang diberikan tiap orang tua berbeda. Pola pendidikan merupakan sebuah cara atau pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan rasa pertanggungjawaban terhadap anaknya.⁷ Pola pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak juga dapat memberikan motivasi. Motivasi anak merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, sebab motivasi menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, oleh karena itu diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar lebih lancar dan aktif serta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁸ Sehingga orang tua perlu memberikan motivasi secara terus-menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik.

Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua, hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Hal ini sesuai ayat Al Qur'an Q.S Al-Tahrim:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁷ Abdul Khobir, *Potret Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Nelayan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. No. 4 (2019), 54.

⁸ Zulkarnain, *Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2017), 2. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2020.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah kamu dan keluargamu dari api neraka”.⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sebagai orang beriman dianjurkan untuk melindungi keluarganya. Orang tua harus senantiasa memberikan nasehat dan pendidikan yang baik serta dapat menjadikan dirinya suri tauladan bagi keluarganya, karena hal tersebut akan membantu perkembangan jiwa anak untuk menapaki jenjang kehidupannya.

Peran orang tua terhadap keberhasilan anak adalah adanya motivasi belajar dari orang tua, hal itu sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, motivasi orang tua bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Motivasi orang tua dapat berwujud melalui ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang dapat mendorong anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Banyak aktivitas belajar yang dilakukan anak, misalnya membaca, menulis, menggambar, berhitung. Salah satu aktivitas belajar yang butuh perhatian dari orang tua adalah mata pelajaran matematika. Karena pelajaran matematika membutuhkan pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur serta efektif, sehingga membutuhkan motivasi dari orang tua.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul, Tahunan, Jepara mata pelajaran matematika kurang diminati siswa karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami, banyak siswa yang tidak peduli dengan mata pelajaran tersebut dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa, sebagian besar masih di bawah KKM (Standar

⁹ Al Quran, Al-Tahrim:6, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Departemen Agama, 2009), 560.

¹⁰ Krisna Pasaribu, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Jurnal Ilmiah Aquina, Vol. 2 NO. 2 (2019). 313.

Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika adalah 70. Sehingga menjadi pokok permasalahan yang harus dikaji mengenai kurangnya perhatian dan minat terhadap mata pelajaran matematika serta peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam proses belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama dengan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022.
3. Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata

pelajaran matematika siswa kelas V MI Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepadabanyak pihak. Adapaun manfaat yang hendak dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah berupa penelitian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar siswa dan juga menambah pengetahuan bagi pendidik tentang cara terbaik untuk membangun motivasi belajar siswa.
- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai kontribusi untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.
- Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan untuk dimanfaatkan sebagai semacam perspektif atau sumber data serta sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk mendapatkan penjelasan tentang skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian

munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian utama merupakan bagian inti dari skripsi, bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, seta analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis, catatan observasi, dokumentasi dan daftar riwayat hidup.